

PELAKSANAAN ASESMEN PEMBELAJARAN IPA DALAM KTSP

Setyoningrum, N. R.¹, Supriyanto, T²

^{1,2} Jurusan PGSD, FIP Universitas Negeri Semarang

Corresponding author : nurretnosetyons@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2019
Disetujui Agustus
2019
Dipublikasikan
Desember 2019

*Keywords: Assessment;
Science Learning; KTSP*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsi pelaksanaan asesmen pembelajaran IPA, menganalisis dan mendeskripsi hambatan dalam pelaksanaan asesmen, dan memaparkan solusi dari hambatan dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran IPA berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas III, IV, dan V, serta peserta didik kelas III, IV, dan V. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, diperoleh informasi bahwa (1) guru sudah melaksanakan asesmen pembelajaran IPA, meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik; (2) pelaksanaan asesmen belum dilakukan secara komprehensif/keseluruhan dan belum sesuai dengan silabus dan RPP. Hambatan dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran IPA, sebagai berikut: (1) alokasi waktu pembelajaran IPA tidak sebanding dengan banyaknya materi pelajaran IPA yang harus disampaikan oleh guru kepada peserta didik; (2) kurangnya kemampuan guru dalam mengelola waktu; serta (3) kemampuan peserta didik berbeda-beda. Solusi dari hambatan tersebut sebagai berikut: (1) guru harus menyusun sendiri RPP dan membuat rencana penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran IPA; (2) guru harus pandai mengatur waktu dalam menyampaikan materi pelajaran dan mengadakan penilaian; serta (3) guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan lebih komunikatif pada saat menyampaikan pembelajaran IPA.

ISSN: 2252-9195

E-ISSN: 2714-6189

PENDAHULUAN

Pembelajaran sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan pendidikan dilaksanakan dengan mengacu pada standar proses pendidikan yang tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 1 Ayat (7) berbunyi "Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan".

Perlu diketahui oleh guru, bahwa didalam pembelajaran, perencanaan pembelajaran bukan satu-satunya komponen penting yang harus dilaksanakan oleh guru, melainkan harus ada rencana penilaian yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah pada Pasal 5 Ayat 1, "Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan".

Listyarti (2012: 16) menyatakan, "Mendidik seharusnya tidak hanya memberikan atau mentransfer pengetahuan, melainkan mencakup proses menerima pengetahuan, mengolah, menganalisis, mendiskusikan, dan menyampaikannya kembali". Mulyasa (2009: 213) menambahkan bahwa hal tersebut perlu ditekankan, karena sebagian besar guru menilai peserta didik dalam perubahan perilaku pengetahuan. Hal ini terjadi karena guru tidak memiliki pemahaman dan kurangnya pengalaman, serta kemampuan dalam melakukan penilaian aspek sikap dan keterampilan.

Memerhatikan hal tersebut, setiap pendidik dituntut untuk memahami berbagai hal yang berkaitan dengan penilaian, agar dalam pelaksanaan

pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek tertentu saja, terutama aspek pengetahuan. Oleh karena itu, penerapan asesmen atau penilaian merupakan salah satu bagian penting dalam suatu proses pembelajaran yang terkait dengan pencapaian hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan asesmen pembelajaran yang baik dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Poerwanti, dkk (2008: 1) menyatakan, "Asesmen pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran dan harus dilakukan guru sepanjang rentang waktu berlangsungnya proses pembelajaran". Asesmen dalam pembelajaran diperlukan untuk menentukan tingkat keberhasilan program pembelajaran, hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program pembelajaran, serta penyusunan rencana untuk memperbaiki program pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dikatakan berlangsung dengan baik apabila mencakup penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Jufri (2017: 75) menyatakan, "Ranah kognitif hasil belajar menurut Bloom meliputi penguasaan konsep, ide, pengetahuan faktual, dan berkenaan dengan keterampilan-keterampilan intelektual". Basuki dan Hariyanto (2015: 183) menyatakan, "Ranah afektif berkaitan dengan hal-hal yang berkenaan dengan sesuatu yang emosional, seperti perasaan, nilai-nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap". Jufri (2017: 89) menyatakan, "Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar yang diekspresikan dalam bentuk keterampilan menyelesaikan tugas-tugas manual dan gerakan fisik atau kemampuan melakukan sesuatu".

Kutipan tersebut mengukuhkan pentingnya pembelajaran IPA yang mengharuskan adanya penilaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Wisudawati dan Sulistyowati

(2014: 31) yang menyatakan, "Proses belajar IPA ditandai dengan adanya perubahan pada individu yang belajar, baik berupa sikap dan perilaku, pengetahuan, pola pikir, dan konsep nilai yang dianut."

Umumnya, masyarakat mengenal pembelajaran IPA sebagai pola pembelajaran yang lebih banyak memberikan informasi tentang konsep-konsep materi berupa fenomena-fenomena alam atau lingkungan sekitar. Pada kenyataannya, proses pembelajaran IPA lebih menekankan pada ranah kognitifnya saja. Penilaian dalam bentuk angka saja dianggap sudah cukup oleh sebagian guru dan mewakili tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga mengesampingkan penilaian pada ranah afektif dan psikomotorik peserta didik. Padahal, ketika kemampuan mental yang dipelajari peserta didik hanya berpusat pada pengetahuan dan ingatan, hal ini akan mematikan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 8 Januari 2018 dengan kepala sekolah SD Negeri Gumalar 01, yaitu Ibu Tanti Kristiana, S.Pd.Sd, guru kelas III bernama Bapak Supardi, A.Ma, S.Pd, guru kelas IV bernama Ibu Mariyatul, S.Pd, dan guru kelas V bernama Ibu Sri Widhiyastuti, S.Pd yang mengampu mata pelajaran IPA di SD Negeri Gumalar 01 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan penilaian pembelajaran IPA sudah dilaksanakan di sekolah tersebut. Penulis memilih SD Negeri Gumalar 01, karena SD tersebut belum menerapkan Kurikulum 2013 dan masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selain itu, antusias para peserta didik sangat tinggi terhadap pembelajaran IPA, terbukti nilai mata pelajaran IPA lebih tinggi daripada mata pelajaran yang lain.

Penulis memilih kelas III, IV, dan V sebagai objek penelitian karena peserta didik kelas III, IV, dan V sudah memasuki tahap operasional konkret. Menurut Jean Piaget dalam Jufri (2017: 20), "Tahap operasional konkret mulai dari usia 7-11 tahun. Anak-anak dalam fase ini mulai dapat berpikir secara logis". Berdasarkan

pernyataan tersebut, peserta didik dalam usia 7-11 tahun berada pada fase dimana peserta didik sudah mampu berpikir rasional, seperti penalaran untuk menyelesaikan suatu masalah yang konkret, meskipun kemampuan berpikirnya masih terbatas pada situasi nyata.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, ketiga guru kelas III, IV, dan V sudah melakukan penilaian pada ketiga aspek, namun masih ada berbagai hal yang menyebabkan guru tidak mencatat sikap dari setiap peserta didik setiap harinya. Guru hanya mencatat sikap peserta didik yang tidak menaati peraturan sekolah, namun guru tetap memerhatikan sikap para peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Demikian juga pada penilaian psikomotorik peserta didik, terkadang ada berbagai faktor yang menyebabkan guru jarang melaksanakan penilaian praktik dalam pembelajaran IPA, di antaranya karena guru terlalu mengejar dalam penyampaian teori, sehingga guru kekurangan waktu dalam melakukan pelaksanaan kegiatan praktik. Padahal dalam pembelajaran IPA, guru seharusnya mampu menyampaikan pembelajaran secara optimal dengan melibatkan lingkungan sekitar peserta didik. Hal inilah yang menjadi alasan untuk menganalisis, baik dari perencanaan, pelaksanaan, maupun pengolahan data hasil penilaian ketiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mendeskripsi dan menganalisis bagaimanakah pelaksanaan asesmen pembelajaran IPA, apa saja hambatan dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran IPA, serta bagaimanakah solusi dari hambatan pelaksanaan asesmen pembelajaran IPA di Kelas III, IV, dan V di SD Negeri Gumalar 01 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Moleong (2014: 6) mendefinisikan penelitian

kualitatif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Fenomena yang ada, dipahami secara holistik, kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata melalui suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif dilaksanakan pada kondisi yang alamiah atau kejadian sebenarnya yang dialami subjek penelitian, sehingga data yang diperoleh merupakan data pasti atau data yang sebenarnya.

Dalam pelaksanaan penelitian, penulis mencari data melalui sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu sumber yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas III, IV, dan V, serta peserta didik kelas III, IV, dan V SD N Gumalar 01, sedangkan sumber data sekunder yaitu dokumen yang relevan dengan penelitian.

Data yang diperoleh dalam penelitian berasal dari pelaksanaan wawancara, observasi, serta dokumentasi dengan peneliti sebagai instrumen utama, kemudian data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk kata-kata. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara detail (Sukmadinata, 2013: 112). Pengamatan yang di gunakan dalam observasi ini adalah pengamatan terbuka. Pengamatan secara terbuka merupakan pengamatan yang diketahui oleh subjek penelitian, kemudian subjek penelitian memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi (Moleong, 2012: 176). Penulis juga menggunakan teknik pengamatan yang tidak berperan serta. Penulis hanya mengamati tanpa terlibat di dalamnya.

Pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan hal lain yang relevan dengan pelaksanaan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Selain wawancara dan observasi, penulis juga mengamati dokumen yang relevan dengan penelitian. Penggunaan dokumen atau pencermatan dokumen dilakukan dengan mencermati dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik yang dilakukan oleh guru. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto dan video kegiatan pembelajaran, daftar nilai peserta didik, RPP, buku pengayaan, buku remedial, portofolio, dan sebagainya. Data ini digunakan penulis untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai pelaksanaan asesmen pembelajaran IPA dan menjadi data pendukung dalam penelitian.

Setelah penulis memperoleh data, penulis melakukan uji keabsahan data. Sugiyono (2016: 383) menyatakan bahwa dalam melakukan uji keabsahan data, ada empat hal yang perlu dilakukan penulis, meliputi uji kredibilitas (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji komfirmabilitas (objektivitas). Setelah uji keabsahan data, penulis melakukan analisis data. Analisis data penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (2014: 16-21) menyebutkan ada tiga tahap dalam analisis data kualitatif setelah pengumpulan data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan simpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian, dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan asesmen pembelajaran IPA di kelas III, IV, dan V di SD Negeri Gumalar 01 belum tersusun dan dikembangkan secara terpadu sesuai silabus dan RPP. Selain itu, pelaksanaan asesmen yang dilakukan oleh ketiga guru belum sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah pada Pasal 5 Ayat 1, yaitu "Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan". Pelaksanaan asesmen pembelajaran pada mata pelajaran IPA belum dilaksanakan secara menyeluruh terhadap semua ranah hasil belajar. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen lebih dominan dilakukan terhadap ranah kognitif dan psikomotorik, sedangkan pelaksanaan asesmen terhadap ranah afektif belum dilaksanakan secara optimal oleh ketiga guru.

Berdasarkan perencanaan yang dilakukan guru, guru belum melakukan prinsip-prinsip penilaian menurut BSNP secara keseluruhan. Perencanaan penilaian kognitif yang terdapat dalam rubrik penilaian, guru tidak menyusun kisi-kisi instrumen penilaian, namun rubrik penilaian sudah dilengkapi dengan teknik penilaian, instrumen penilaian, dan pedoman penskoran. Selain itu, instrumen penilaian yang digunakan oleh guru disusun sendiri oleh masing-masing guru agar dapat menyesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran IPA. Teknik penilaian yang digunakan terhadap ranah kognitif yaitu tes tertulis. Tes tertulis yang digunakan berbentuk pilihan ganda dan isian singkat. Pedoman penskoran yang disusun oleh guru menyesuaikan dengan bentuk penilaian, yaitu apabila terdapat 10 soal pilihan ganda, maka satu soal dengan jawaban benar diberi skor 1, kemudian dikalikan jumlah soal, sehingga skor tertinggi ialah 100. Apabila terdapat 5 soal uraian singkat, maka satu soal dengan jawaban benar diberi skor 20, kemudian dikalikan jumlah soal, sehingga skor tertinggi ialah 100.

Pelaksanaan asesmen pembelajaran IPA terhadap ranah kognitif sudah dilakukan secara objektif dan sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru. Apabila kegiatan penilaian sudah dilaksanakan dan alokasi waktu masih banyak, guru akan

memeriksa lembar jawab peserta didik bersama-sama dengan peserta didik, namun apabila alokasi waktu sudah habis, pemeriksaan lembar jawab peserta didik akan dilakukan oleh guru. Setelah pemeriksaan lembar jawab sudah selesai, guru akan mengembalikan hasil penilaian kepada peserta didik. Selain itu, guru juga memberikan penguatan kepada peserta didik terhadap hasil penilaiannya. Pemberian penguatan dilakukan secara verbal, yaitu pujian apabila peserta didik sudah mencapai KKM, sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM akan diberikan motivasi agar belajar lebih giat lagi. Apabila hasil penilaian peserta didik belum mencapai KKM, maka guru melakukan tindak lanjut berupa remedial, sedangkan peserta didik yang sudah mencapai KKM akan diberikan pengayaan berupa membaca materi pelajaran selanjutnya.

Berdasarkan pengolahan data dan pelaporan hasil penilaian yang dilakukan, guru menganalisis setiap butir soal dan memberikan skor pada tiap butir soal. Analisis butir soal dilakukan oleh guru untuk mengetahui soal mana yang banyak dijawab benar atau salah. Jika dalam instrumen soal banyak yang dijawab salah, maka guru akan melakukan perbaikan dengan mengulas materi pelajaran sampai materi tersebut dapat dipahami dengan baik oleh seluruh peserta didik. Setelah itu, guru melakukan kegiatan pelaporan. Pelaporan asesmen pembelajaran terhadap ranah kognitif dilakukan menggunakan angka, karena angka dianggap lebih mudah untuk diinterpretasikan. Hasil penilaian kemudian dilaporkan kepada peserta didik, orangtua peserta didik, guru sejawat, dan kepala sekolah.

Selain penilaian terhadap ranah kognitif, penilaian terhadap ranah afektif juga penting untuk dilakukan. Popham (1995) dalam Basuki dan Hariyanto (2015: 188) menekankan bahwa penilaian afektif harus diperhatikan dalam pembelajaran, karena ranah afektif menentukan keberhasilan belajar peserta didik, namun berdasarkan data hasil penelitian, guru tidak membuat rencana penilaian afektif

secara terpadu yang mengacu pada silabus dan RPP. Meskipun rencana penilaian afektif tidak dibuat, guru tetap melaksanakan penilaian afektif terhadap peserta didik.

Teknik penilaian afektif berupa observasi/pengamatan langsung yang dilaksanakan secara fleksibel oleh guru tanpa menggunakan lembar pedoman pengamatan khusus untuk penilaian afektif. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Basuki dan Hariyanto (2015: 189) yang menyebutkan ada lima karakteristik penting pada ranah afektif yang harus diamati oleh guru, yaitu sikap, minat, nilai, moral, dan konsep diri. Guru harus menggunakan lembar pedoman pengamatan untuk menilai ranah afektif peserta didik, agar semua karakteristik tersebut dapat diamati dengan baik oleh guru, sedangkan berdasarkan hasil penelitian, guru hanya mengamati ranah afektif peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dan saat diadakan tes tertulis.

Basuki dan Hariyanto (2015: 189) juga menjelaskan bahwa dalam penilaian ranah afektif, guru harus memberikan respon/umpan balik kepada peserta didik, yaitu berupa respon positif atau negatif. Respon/umpan balik yang dilakukan oleh guru terhadap hasil penilaian afektif adalah dengan memberikan pujian kepada peserta didik yang berperilaku baik dan menegur peserta didik yang berkelakuan kurang baik. Penilaian afektif dilaporkan menggunakan kriteria atau huruf. Kriteria yang diberikan yaitu A untuk perilaku sangat baik, B untuk perilaku baik, dan C untuk perilaku yang kurang baik.

Seperti halnya penilaian terhadap ranah kognitif, pelaporan terhadap hasil penilaian afektif juga dilaporkan guru kepada peserta didik, orangtua peserta didik, guru sejawat, dan kepala sekolah. Pelaporan hasil penilaian afektif kepada orangtua peserta didik dilakukan pada saat pengambilan rapor, sedangkan pelaporan kepada guru sejawat dan kepala sekolah dilakukan apabila terdapat peserta didik yang berkelakuan kurang baik dan tidak taat terhadap aturan sekolah. Hasil

penilaian afektif tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan kenaikan kelas peserta didik dan sebagai nilai tambah untuk penilaian kognitif peserta didik.

Selain penilaian terhadap ranah kognitif dan afektif, penilaian juga harus dilakukan terhadap ranah psikomotorik. Kunandar (2014: 255) menyatakan, "Psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan (skill) sebagai hasil tercapainya kompetensi pengetahuan". Hasil psikomotorik sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat).

Pelaksanaan penilaian psikomotorik berupa tes kinerja/praktik berdasarkan SK dan KD pada masing-masing kelas. Pada saat penilaian psikomotorik dilakukan, guru mengamati dan mengidentifikasi aspek-aspek penilaian peserta didik. Aspek-aspek yang diamati dalam penilaian psikomotorik antara lain sikap peserta didik selama kegiatan praktik berlangsung, aspek pengetahuan tentang cara membuat hasil karya, serta produk hasil karya dari kegiatan praktik itu sendiri. Setelah aspek-aspek tersebut diamati, guru menuliskan hasil penilaian berupa angka dan menyampaikan hasil penilaian kepada peserta didik.

Selain itu, guru juga memberikan umpan balik kepada peserta didik terkait hasil karya peserta didik. Selain menyampaikan hasil penilaian kepada peserta didik, guru juga melaporkan hasil penilaian psikomotorik kepada orangtua peserta didik, guru sejawat, dan kepala sekolah. Guru melaporkan hasil penilaian tersebut pada saat penerimaan rapor semester gasal dan genap. Melalui hasil karya peserta didik, guru dapat mengklasifikasi kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan penilaian, guru menilai bahwa antara peserta didik yang satu dengan yang lain memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan penilaian. Selain melakukan prosedur pelaporan, guru juga

melakukan prosedur pemanfaatan. Guru memanfaatkan hasil karya peserta didik sebagai bukti bahwa kegiatan terhadap ranah psikomotorik telah dilaksanakan. Selain itu, hasil karya peserta didik juga digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh Dinas Pendidikan terkait akreditasi sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan asesmen pembelajaran IPA pada KTSP di kelas III, IV, dan V SD Negeri Gumalar 01 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, yaitu guru sudah melaksanakan kegiatan asesmen pembelajaran IPA terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Kegiatan asesmen menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) meliputi lima prosedur, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, pelaporan, serta pemanfaatan hasil asesmen. Sebagian besar prosedur sudah dilaksanakan oleh guru sesuai standar penilaian menurut BSNP.

Secara keseluruhan, pelaksanaan asesmen pembelajaran IPA terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik belum terlaksana secara optimal sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah pada Pasal 5 Ayat 1, "Lingkup penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan". Guru lebih dominan melakukan penilaian terhadap ranah kognitif dan psikomotorik, sedangkan ranah afektif belum direncanakan dan dilaksanakan secara terpadu berdasarkan silabus dan RPP. Hal ini dikarenakan RPP yang digunakan oleh guru berasal dari Depdiknas dan tanpa dikembangkan terlebih dahulu oleh guru.

Terdapat tiga hambatan dalam pelaksanaan asesmen pembelajaran IPA. Pertama, alokasi waktu pembelajaran IPA tidak sebanding dengan banyaknya materi pelajaran IPA yang harus disampaikan oleh

guru kepada peserta didik. Kedua, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola waktu, sehingga berdampak pada pelaksanaan penilaian yang kurang optimal dan belum dilakukan secara komprehensif/keseluruhan. Ketiga, kemampuan peserta didik yang berbeda-beda juga menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran IPA, sehingga terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai KKM ketika diadakan penilaian.

Berdasarkan ketiga hambatan yang diperoleh dari pelaksanaan asesmen pembelajaran IPA, penulis memberikan solusi terhadap hambatan tersebut. Pertama, guru harus menyusun sendiri RPP dan membuat rencana penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran IPA, sehingga guru dapat mengestimasi waktu yang digunakan dalam melakukan pembelajaran dan penilaian IPA. Kedua, guru harus pandai mengatur waktu dalam menyampaikan materi pelajaran dan mengadakan penilaian, sehingga alokasi yang disediakan dalam pembelajaran IPA dapat di gunakan lebih efisien. Ketiga, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan guru harus komunikatif pada saat menyampaikan pembelajaran IPA kepada peserta didik, sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang tersampaikan oleh guru kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, I & Hariyanto. (2015). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jufri, W. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Listyarti, R. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta: Erlangga.
- Milles, M.B & Huberman, M. (2014). *Analisis Data Kualitatif. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).

- Moleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revised Ed.)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Online*. Tersedia di <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2015/12/download-panduan-penilaian-sesuai.html> (diakses 17/01/2018).
- Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. *Online*. Tersedia di <http://easybiz.id/download/pp-nomor-13-tahun-2015-tentang-standar-nasional-pendidikan-perubahan-kedua/> (diakses 27/01/2018).
- Poerwanti, E., dkk. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Rizkita, L. Suwono H., & Susilo H. (2016). Analisis Kemampuan Awal Literasi Sains Siswa SMA Kota Malang. *Prosiding Seminar Nasional II Tahun 2016*.
- Rustaman, N. Y. (2004). Literasi Sains Anak Indonesia 2000 & 2003. *Makalah Literasi Sains 2003*.
- Sugiyono. (2016b). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Toharudin,U., Hendrawati, S., & Rustaman, A. (2011). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung: Humaniora.
- Voogt, J., Erstad, O., Dede, C., & Mishra, P. (2013). Challenges to learning and schooling in the digital networked world of the 21st century, 403–413. <https://doi.org/10.1111/jcal.12029>
- Wisudawati, A.W & Eka, S. (2014). Metodologi Pembelajaran IPA. Jakarta: Bumi Aksara. Kegiatan Laboratorium. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan IPA* 1 (1).
- Wulandari, N. & Solihin H. (2016). Analisis Kemampuan Literasi Sains pada Aspek Pengetahuan dan Kompetensi Sains Siswa SMP pada Materi Kalor. *Jurnal Edusains*, 8 (1): 66-73